

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subyek Penelitian

Pada sebuah penelitian hal penting yang harus dilihat atau dipertimbangkan adalah lokasi dan subyek yang akan diteliti oleh peneliti.

1. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Cimahi. SMA Negeri 4 Cimahi ini terletak di Jln. Kihapit Barat No.323, Kel. Leuwigajah, Kec. Cimahi selatan, Kota Cimahi.

2. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri 4 Cimahi. Selain itu yang menjadi subyek penelitian adalah Guru PKn yang mengajar di kelas X MIA 2 di SMA Negeri 4 Cimahi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dirancang secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, guna mencapai hasil yang maksimal. Jika penelitian itu sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perizinan

Perizinan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Perizinan juga dapat membantu peneliti agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian kepada objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada SMA Negeri 4 Cimahi untuk memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- d. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 4 Cimahi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kepada guru yang akan dijadikan guru mitra mengenai permasalahan yang terjadi didalam kelas. Guru tersebut adalah guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 4 Cimahi. Setelah menanyakan masalah yang dihadapi peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru mitra mengenai penerapan media poster dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Kegiatan utama dari pelaksanaan penelitian ini ialah melaksanakan penerapan media poster pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Sebelum melakukan pelaksanaan penerapan media poster peneliti sebelumnya membuat RPP dan skenario

pembelajaran, membuat lembar observasi dan membuat format wawancara guru dan siswa.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data-data yang telah diperoleh dilapangan dirasa cukup memadai maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Analisis data sendiri menurut Sugiyono (2012:244) adalah sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjambarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang kurang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain.

Tahap analisis data ini, data yang diperoleh dilapangan diolah dan dianalisis untuk mencari keabsahan data dan kebenaran guna menjawab berbagai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah tahap analisis data, peneliti selanjutnya memasuki tahap menyusun laporan. Pada tahap ini semua data-data dan temuan-temuan dilapangan yang telah dianalisis, digabungkan dan disusun dalam suatu laporan penelitian yang ilmiah. Laporan yang dibuat peneliti adalah skripsi yang kemudian dipertanggungjawabkan pada sidang skripsi.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada data yang diperoleh dari subyek penelitian. Creswell (2010:4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Sugiyono (2012:9) mengungkapkan pengertian metode penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

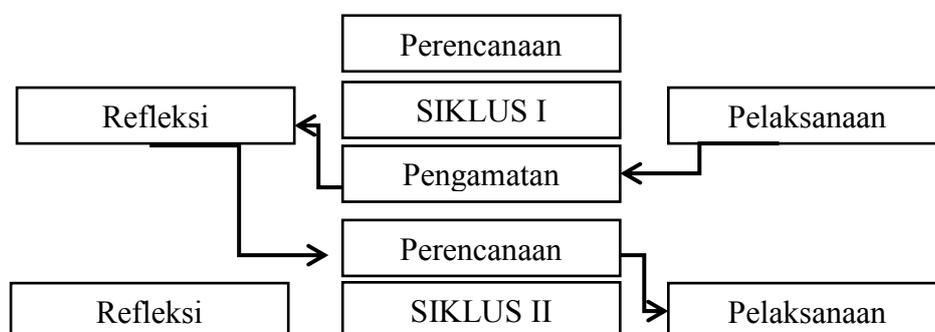
Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

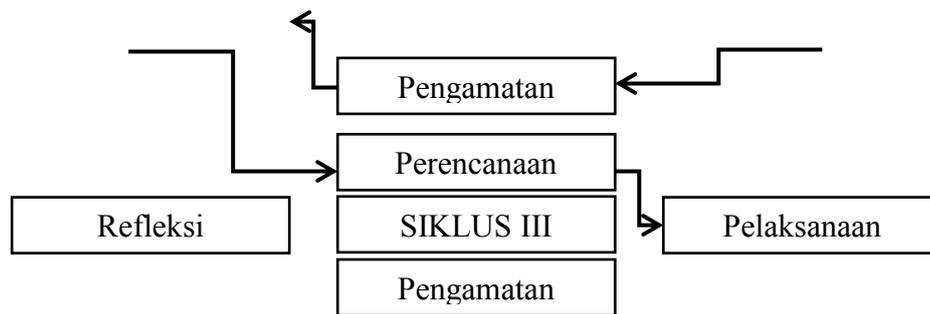
Berdasarkan dua pendapat tersebut maka metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah seperti individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan analisis data bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini menitik beratkan peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti sebagai pengatur dari apa yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010:3) mengungkapkan definisi PTK ialah:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi atau evaluasi. Dari tahapan ini membuat siklus penelitian ketika tujuan belum tercapai maka mengulang terus sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun model penelitian tindakan kelas berdasarkan Arikunto (2010:16) yaitu sebagai berikut:





Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas

D. Definisi Konseptual

1. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terdiri pada seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Pendapat lain mengenai belajar dikemukakan pula oleh Djamarah dan Zain (2006:7) yang mengungkapkan bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan” pendapat lain dikemukakan pula oleh Sunaryo dalam Komalasari (2010:2) yang mengungkapkan bahwa “belajar merupakan suatu kegiatan dimana seorang membuat atau menghasilkan sesuatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Dari beberapa definisi atau pengertian belajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan bagian dari perubahan tingkah laku atau perilaku seseorang untuk mendapatkan suatu hasil atau tujuan tertentu. Dimana hasil dari perubahan itu sesuai dengan harapan atau tujuan yang positif atau baik sehingga proses belajar tersebut dapat dikatakan optimal.

Adapun definisi belajar menurut Slameto (2003:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dari kutipan tersebut semakin mendasari bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang.

2. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses membelajarkan seseorang yaitu siswa atau peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Komalasati, Kokom (2010:3) mengungkapkan pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut pandang yaitu:

- a. Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).
- b. Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Pendapat serupa dikemukakan pula oleh Surya, H Muhamad (2004:8) yang mengatakan bahwa:

- a. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perolehan prilaku
- b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan prilaku secara keseluruhan
- c. Pembelajaran merupakan suatu proses
- d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya suatu yang mendorong dan ada suatu tujuan yang akan dicapai

3. Media Pembelajaran

“Kata media berasal sari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar” (Sadiman, 2008:6). Media merupakan suatu pengantar dimana media memiliki tugas atau tujuan untuk mengantarkan informasi atau pesan.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NEA*) mengemukakan bahwa ‘media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya’ (Sadiman, 2008:6). Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media itu merupakan bentuk komunikasi beserta alat yang digunakan dalam komunikasi tersebut.

Arsyad (1997:4) mengemukakan “apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran”. Berdasarkan pendapat Arsyad tersebut

4. Poster

“Poster dapat didefinisikan sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat” (Sujana N., 2011:51). Poster didefinisikan seperti itu karena pada sejarahnya poster adalah alat yang digunakan untuk menarik perhatian orang lewat dengan gambar dan tulisannya.

Sadiman (2008:46) mengemukakan bahwa “poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya”. Dari pendapat tersebut merupakan kelebihan atau fungsi dari poster itu sendiri yaitu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihat poster tersebut.

5. Partisipasi belajar

Halimik (Mulyani D.S., 2012:11) mengemukakan bahwa ‘partisipasi belajar merupakan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran’. Tjokrowinoto (Suryosubroto, 2009: 293) mendeskripsikan istilah partisipasi sebagai berikut:

Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok untuk mengembangkan daya fikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama dan bertanggung jawab terhadap

tujuan tersebut. Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab.

Dari pendapat tersebut memberikan anggapan bahwa partisipasi belajar itu merupakan keterlibatan seseorang dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini yang berpartisipasi atau terlibat dalam pembelajaran adalah siswa.

6. Pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah seluruh Indonesia berdasarkan undang-undang. Nu'man Somantri (Wuryan S., dan Syaifullah, 2009:76) mengungkapkan pengertian dari pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

‘pendidikan kewarganegaraan adalah seleksi adaptasi dari lintas disiplin ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora, teknologi, agama, kegiatan dasar manusia (*basic human activities*) yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan tujuan pendidikan nasional’.

Dari pendapat tersebut maka pendidikan kewarganegaraan merupakan hasil seleksi dari berbagai rumpun ilmu yang terkait dan kehidupan sehari-hari manusia.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan hal penting dalam sebuah penelitian dimana peneliti mengumpulkan data melalui instrumen. Menurut Sugiyono (2012:223) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemudian akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Selain itu Nasution (2003:55) mengemukakan pendapatnya mengenai instrumen penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif atau naturalistik tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Misalnya fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tak pasti dan jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti dan instrumen lainnya adalah manusia. Karena penelitian kualitatif itu merupakan penelitian yang hasilnya tidak pasti dan dapat berubah dan diubah oleh manusia. Dengan kata lain manusia adalah penentu hasil dari penelitian kualitatif. Data observasi dan wawancarapun dilakukan dan diisi oleh manusia.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000, 150). Wawancara ini ditujukan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa di SMAN 4 Cimahi.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Hadi dalam Sugiono (2012:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi kerap dilakukan pada saat pra penelitian atau pada saat penelitian

dimana memiliki kegunaan untuk melihat situasi sebelum melaksanakan penelitian.

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah untuk memperoleh data mengenai tingkat partisipasi belajar siswa kelas X-1 di SMA Negeri 4 Cimahi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media poster.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data baik itu berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Media poster yang merupakan media pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan harus jelas berbagai macam studi dokumentasinya. Hasil dokumentasi adalah video dan foto pada saat pra penelitian dan pada saat penelitian berlangsung.

G. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:334), menjelaskan bahwa "aktivitas dalam analisis penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:336), menjelaskan bahwa 'Mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai'. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila memerlukan.

Selain itu Sugiono (2012:249) menjelaskan bahwa “reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Mengenai penyajian data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:339), menjelaskan bahwa:

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif dalam penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dengan demikian penyajian data (*data display*) dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang diteliti dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan peneliti berdasarkan hal tersebut. Penyajian data ini dapat dibuat dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari penyaji atau peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:343), bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukannya pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian pembuatan kesimpulan dapat merupakan akhir atau pun awal dari yang baru karena kesimpulan tersebut dapat memperkuat data yang ada. Kesimpulan yang dibuat haruslah berdasarkan data-data yang ada dan bukti-bukti yang terjadi. Sehingga kesimpulan itu menjadi kesimpulan yang redibel dan sesuai dengan yang diteliti.